

BAB III

PRAKTEK PENGHIMPUNAN DANA INFAQ DI PONDOK PESANTREN PUTRI AN-NAJIYAH SURABAYA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya.

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya

Di tengah-tengah maraknya perkembangan perubahan tatanan sosial dan liberarisasi Islam, eksistensi *Salafi* ternyata masih tetap dibutuhkan dalam upaya pembentukan karakter masyarakat muslim yang berkompeten dalam bidang agama, baik wacana maupun secara praktis. Sebuah Pondok Pesantren yang berada di komplek Pesantren Ndresmo Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya yang terletak di Jalan Sidorsermo Raya IV No 1 RT.11 RW.02 Surabaya tepatnya di sebelah selatan Kantor Kelurahan Sidosermo Kota Surabaya yang menjadi pondok pesantren tertua di komplek Pesantren Ndresmo tersebut. Yang sampai sekarang bahkan dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang signifikan, baik dalam bidang pembangunan sarana pendidikan maupun metode yang ada di dalamnya, Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya sejak mulai berdiri sampai sekarang sebagai lembaga pendidikan, mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan masyarakat Indonesia yang mempunyai kualitas intelektual dan keimanan menuju insan kamil.

Sejarah mengatakan awal berdirinya Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya tak lepas dari pendiri *masyayikh* Pondok Pesantren yang didirikan (th.1910) oleh ulama besar yaitu K.H. Mas Mansyur bin Sayyid Sulaiman perjalanan beliau dalam mencari ilmu puluhan tahun lamanya baik didalam negeri maupun diluar negeri. Perjalanan Beliau tidak berhenti sampai disitu, Beliau dengan ilmu dan cita-citanya mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuannya dengan mendirikan Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya. Pendidikan yang dikembangkan dalam Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya bersifat klasik, didalamnya diajarkan berbagai keilmuan agama seperti: *Tauhid*, *Fiqh*, *Nahwu*, *shorof* serta banyak lainnya.

Perkembangan Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya semakin pesat dan telah banyak tokoh-tokoh yang terlahir dan belajar disini seperti: K.H. Mas Abdulloh Muhajir bin Mansur. Beliau merupakan anak dari K.H. Mas Mansur sebagai penerus sekaligus pelindung Pondok Pesantren tertua di kompleks Pesantren Ndresmo tersebut. Kemajuan ilmu pengetahuan yang ada menuntut Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya untuk mengembangkan lebih luas keilmuan melalui pengembangan pengetahuan umum sebagai bekal para santri.¹

¹ Hasil wawancara (*interview*) dengan santri Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya tanggal 23.12.2009

2. Lokasi Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya

Adapun lokasi Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya, yang berlokasi di Jalan Sidorsermo Raya IV No 1 RT.11 RW.02 Surabaya tepatnya di sebelah selatan kantor kelurahan Sidosermo kota Surabaya.

Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya pada tahun 2009 menampung kurang lebih 52 santri dengan metode perpaduan antara pengetahuan umum dan agama. Perkembangan pengetahuan umum yang bersifat formal antara lain : SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas).²

3. Rutinitas Harian Santri Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya.

WAKTU	KEGIATAN
04.00-05.00 WIB	Jama'ah Sholat Subuh
05.00-06.00 WIB	Bandongan Tafsir
06.00-08.00 WIB	Istirahat
08.00-10.00 WIB	Diniyah Pagi
12.00-13.00 WIB	Sorokan
13.30-16.30 WIB	Bandongan Kitab Kuning
17.00-18.00 WIB	Makan, mandi dan persiapan jama'ah
18.00-20.00 WIB	Jama'ah sholat maghrib diniyah malam
20.00-22.00 WIB	Musyawahar madarasah diniyah
22.00-20.30 WIB	Belajar dan istirahat
20.30-22.30 WIB	Persiapan istighotsah
22.30-23.00 WIB	Sholat witir, hajat dan istighotsah
23.00-00.30 WIB	Istirahat (tidur)
00.30-04.00 WIB	Sholat subuh berjamaah

² Dokumen Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya

Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya sampai saat ini sebanyak 52 santri.

DAFTAR SANTRI DAN SANTRIWATI PONDOK PESANTREN PUTRI AN-NAJIYAH SURABAYA PERIODE 2009 – 2011

No	Nama	Alamat	Asal	Kelahiran
1	Lailatul Ustadiyah	Dolopo	Madiun	Jawa Timur
2	Siti Munawaroh	Buluh	Krandegan	Madiun
3	Lailatul Mu'awanah	Buluh	Krandegan	Madiun
4	Lilik Latifah	Caruban	Krandegan	Madiun
5	Aristiana Dewi	Lempuyangan	Demak	Jawa Tengah
6	Nasyfa Aulia	Gemiring	Jepara	Jawa Tengah
7	Widiyanto Guntoro	Kali Bening	Rambi Puji	Jember
8	Giyanto	Gerobokan	Purwodadi	Jawa Tengah
9	M.Syakir	Oso Wilangun	Lumajang	Jawa Timur
10	Ashabul Yamin	Wonokerto	Dukuh	Jawa Timur
11	Al Syeh Ahmad	Semolowaru	Surabaya	Jawa Timur
12	David Anggara	Medoan Ayu	Surabaya	Jawa Timur

13	Ahmad Alif Ibrahim	Manyar Sabrangan	Surabaya	Jawa Timur
14	Khanim Diah Kurniawan	Sido Rukuh	Surabaya	Jawa Timur
15	Ibnu Fadilah	M. Zainal Abidin	Sidoarjo	Jawa Timur
16	Ahmad Thall Falah	Bangil	Pasuruan	Jawa Timur
17	Khoirul Fatihin	Duari Balai Rejo	Dempet	Jawa Tengah
18	Agung	Bokor jaya	Surabaya	Jawa Timur
19	Moch.Syafi'i	Klender	Jakarta	Jakarta
20	Hidayatullah Nur	Gubeng jaya	Surabaya	Jawa Timur
21	Sofwan	Tanggulagin	Sidoarjo	Jawa Timur
22	Ahmad Daman Huri	Lampas	Pale	Jawa Timur
23	Idris Al Maki	Sidosermo	Surabaya	Jawa Timur
24	Zamatul Mu'amalah	Simo lawang	Surabaya	Jawa Timur
25	Novillia	Medoan ayu	Surabaya	Jawa Timur
26	Fatimatus Zarroh	Semolowaru	Surabaya	Jawa Timur
27	Weny	Kenteng	Benowo	Jawa Timur
28	Retnowati	Kenteng	Benowo	Jawa Timur
29	Siti Fauziah	Suman	Duduk	Jawa Timur
30	Ayu Putri Alam Sari	Duco Kali	Waru	Jawa Timur

31	Khinatul Alriyah	Wafa'an Turi	Lamongan	Jawa Timur
32	Khudrotul Muhayyah	Purworejo	Jawa tengah	Jawa Tengah
33	Siti Warda	Simo Lawang	Surabaya	Jawa Timur
34	Zahrotul Jannah	Bagong Kinawan	Surabaya	Jawa Timur
35	Uswatun Khasanah	Solo	Tegalsari	Jawa Timur
36	Sari Faridah	Demak Jaya	Surabaya	Jawa Timur
37	Fatimatuz Zarroh	Dupak Timur	Surabaya	Jawa Timur
38	Khoiriyah	Dupak Timur	Surabaya	Jawa Timur
39	Wuri Nazidah	Duari Balai Rejo	Dempet	Jawa Tengah
40	Hani Na'an Hanifah	Undaan Kulon	Surabaya	Jawa Timur
41	Erlin Saptarina	Pucangan Arjo	Surabaya	Jawa Timur
42	Mbak Siti	Sidosermo	Surabaya	Jawa Timur
43	Siti Rukiliyah	Sidosermo	Surabaya	Jawa Timur
44	Yuni Indah Permatasari	Besuk Kenten Rejo	Suko	Jawa Timur
45	Yuyun Naifullah	Ngengot	Wijen	Jawa Tengah
46	Retno Damayanti	Ngengot	Wijen	Jawa Tengah
47	Durrotul Khoridah	Jangkungan	Surabaya	Jawa Timur
48	Zubaidah	Sumber Pandan	Alas Kokoh	Madura

49	Zurrotul Nisa	Demak	Jawa Tengah	Jawa Tengah
50	Faizah	Kupang Panjaan	Surabaya	Jawa Timur
51	Carr Putri	M. Zainal Abidin	Sidoarjo	Jawa Timur
52	Nadia Furokha	Wonokerto	Dukuh	Jawa Timur

Dari ke-52 santri yang ada di Pondok Pesantren An-Najiyah Surabaya mayoritas adalah dari kalangan ekonomi kurang mampu sehingga sebagian dari mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan di bidang formal.

No	Keadaan Murid	Pengurus	Mahasiswa	SMA	SMP	SD	Jmlh
1	Jumlah	15	2	10	16	9	52
2	Ruang Belajar	1	-	1	-	-	2
3	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	-	1

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya

Periode 2009-2011

Pelindung	:	1. K.H. Mas Abdulloh Muhajir 2. Segenap Duriah Pondok Pesantren
Pengasuh atau Pimpinan	:	1. Nyai Hj. Hassanah Muhajir 2. Mas Munawir Muhajir
Ketua	:	1. M. Syakir 2. M. Damanhuri
Sekretaris	:	1. Siti Fauziah 2. Siti Zubaidah
Bendahara	:	1. Idris Almaki 2. M. Ilham
Seksi-Seksi		
Hubungan Masyarakat	:	1. Widianto Guntoro 2. Ahmad Fa'il Falah
Pendidikan	:	1. Idris Almaki 2. Choirul Fatihin
Penggali Dana	:	1. Widianto Guntoro 2. M. Sholeh
Konsumsi	:	1. Saroh 2. Mbok Siti
Perlengkapan	:	1. Siti Zubaidah 2. M. Ilham

6. Perkembangan Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya.

Perubahan yang sangat cepat dengan beragam unsur yang mendorong perubahan telah menempatkan Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya sebagai Pondok Pesantren dengan basic pendidikan salafi-formal. Dalam berbagai bidang pendidikan yang dikelolanya. Namun demikian, bukan berarti Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya beku didalam menerima kritik dan masukan dari berbagai kalangan, justru dengan kemajuan yang telah dicapai ini menjadikan Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya, sebagai Pondok Pesantren yang membuka wahana dan wacana sosial dan kritik yang berkesinambungan.³

Dan perlu dicatat, bahwa dalam perjalanan panjang sejarah Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya hingga tahun 2009, merupakan salah satu Pesantren yang membuka peluang demokrasi santri di lingkungan komplek Pesantren Ndresmo. Kebebasan berpendapat dan menyalurkan aspirasinya yang diaplikasikan dalam forum sidang tahunan, sedapat mungkin mengarah pada nilai-nilai demokrasi dengan landasan Islam, pancasila, dan sesuai dengan nuansa pendidikan Pesantren. Seiring dengan hal itu ketua Pondok dipilih langsung oleh para santri, dan dibawah ini adalah nama pengurus Pondok yang menjabat sebagai ketua atau kepala

³ Hasil wawancara (interview) dengan pihak pengurus Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya tanggal 24.12.2009

Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya dari periode 1987 hingga sekarang sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|---------------------------------|
| a. Bapak Zarkasih | (periode 1987-1989 : Purwodadi) |
| b. Bapak Nur hafid | (periode 1989-1991 : Lumajang) |
| c. Bapak Moch. Sholeh | (periode 1991-1993 : Demak) |
| d. Bapak Suparman | (periode 1993-1995 : Purwodadi) |
| e. Bapak Lubul Maksum | (periode 1995-1997 : Gresik) |
| f. Bapak Moch. Safi'i | (periode 1997-1999 : Jakarta) |
| g. Bapak Sugianto | (periode 1999-2001 : Semarang) |
| h. Mas Widiyanto Guntoro | (periode 2001-2003 : Madura) |
| i. Ahmad Baidlowi | (periode 2003-2005 : Nganjuk) |
| j. Akhmad Nugroho | (periode 2005-2007 : Madiun) |
| k. Moch. Arief | (periode 2007-2009 : Madura) |
| l. Moch. Syakir | (periode 2009-2011 : Lumajang) |

B. Praktek Penghimpunan Dana Infaq di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya

1. Pengertian dan Latar Belakang Penghimpunan Dana Infaq di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya

Pada dasarnya Semua kegiatan yang ada diruang lingkup Pondok Pesantren Putri An-Najiyah merupakan hak dan otoritas pesantren itu sendiri (*pengasuh dan pengurus*) dalam artian semua kebijakan yang diputuskan oleh pihak pesantren merupakan kewajiban bagi santri untuk melaksanakannya, seperti halnya Pondok Pesantren Putri An-Najiyah

Surabaya, pengurus pondok pesantren memberdayakan santri untuk menghimpun dana infaq dari masyarakat dengan memberikan layanan dan jasa kepada para donatur yang hendak menginfakkan hartanya, dalam rangka mendukung sarana dan prasarana baik dibidang formal maupun informal sekaligus untuk menopang kegiatan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya.

Latar belakang adanya penghimpunan dana infaq di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya bertujuan antara lain, memberikan pelayanan jasa kepada donatur yang hendak menginfakkan sebagian hartanya untuk Pondok Pesantren Putri An-Najiyah, untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar dan untuk biaya operasional maupun kebutuhan harian santri di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya, agar pondok pesantren dapat menekan pengeluaran dana rutin dari pihak santri maupun Pondok Pesantren itu sendiri. Selain itu juga Pondok Pesantren bertujuan agar dapat menunjang sarana dan prasarana kegiatan belajar di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya.

2. Prosedur penghimpunan dana infaq di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya.

Ide penghimpunan dana infaq di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya berawal dari pengurus Pondok Pesantren, yang bertujuan untuk menekan atau meminimalis biaya atau pengeluaran, baik

yang bersifat rutin seperti : pembayaran rekening air, rekening listrik, rekening telephone, pemeliharaan gedung Pondok Pesantren, dan memenuhi kebutuhan kehidupan para santri selama berada di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah di karenakan beberapa santri yang ada di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya dalam keadaan ekonomi tidak mampu, maupun diluar pengeluaran rutin yakni untuk kegiatan keagamaan maupun peringatan hari besar Islam yang ada di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya.

Penghimpunan dana yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya ini bentuk pengambilan atau pelayanan jasa ada 2 (dua) macam yakni : Pertama dengan mendatangi langsung para Donatur tetap yang memberikan sumbangannya baik secara rutin atau berkala untuk biaya rutin Pondok Pesantren : pembayaran rekening air, rekening listrik, rekening telephone, pemeliharaan gedung Pondok Pesantren, dan memenuhi kebutuhan kehidupan para santri selama berada di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah. Kedua dengan mengedarkan dan mengajukan permohonan bantuan dana melalui proposal kepada para donatur baik kepada masyarakat yang lebih luas untuk kegiatan keagamaan dan peringatan hari besar Islam di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya.

Penghimpunan dana tersebut dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan dengan donatur yang berbeda di tiap minggunya. Hasil dari

penghimpunan dana infaq yang diperoleh santri (*penggali/penghimpun dana*) dari para donatur diserahkan kepada pengurus Pondok Pesantren dan dikelola sesuai dengan kebutuhan secara rutin Pondok Pesantren seperti : pembayaran rekening air, rekening listrik, rekening telephone, pemeliharaan gedung Pondok Pesantren, dan memenuhi kebutuhan para santri selama berada di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya, serta untuk kegiatan keagamaan dan peringatan hari besar Islam di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya dan hasil dari dana infaq tersebut di berikan secara sukarela oleh pengurus kepada santri (*penggali/penghimpun dana*) sebagai upah atas apa yang telah dikerjakan, hal tersebut di atas merupakan suatu tradisi atau kebiasaan yang ada di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah dengan memberikan sebagian hasil infaq kepada santri (*penggali/penghimpun dana*) sebagai upah pengganti.

3. Praktek penghimpunan dana infaq di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya.

Praktek penghimpunan dana infaq di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya pada awalnya hanyalah untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan yang ada di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya seperti pembayaran rekening air, rekening listrik, rekening telephone, perawatan gedung, memenuhi kebutuhan kehidupan para

santri selama berada di Pondok Pesantren dan keperluan yang mendukung proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya.

Seiring dengan perkembangannya Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya juga menghimpun dana untuk keperluan lain baik untuk biaya rutin Pondok Pesantren maupun untuk kegiatan keagamaan atau peringatan hari besar Islam yang ada di Pondok Pesantren dengan sasaran masyarakat yang lebih luas dengan menghimpun dana secara langsung dengan mendatangi donatur maupun dengan pengajuan proposal yang telah dibuat oleh pihak Pondok Pesantren (*pengurus*).

Dengan adanya pengembangan sasaran penggalian dana infaq kepada para donatur yang lebih luas, sehingga berpengaruh kepada beberapa santri (*penggali/penghimpun dana*) yang semestinya dana infaq hasil dari para donatur yang seharusnya diserahkan kepada Pondok Pesantren (*pengurus*) untuk dikelola sebagaimana mestinya tidak diserahkan dan ambil oleh santri (*penghimpun/penggali dana*) tanpa sepengetahuan pengurus, untuk keperluan atau kepentingan santri itu sendiri.

Karena santri di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah mayoritas dalam keadaan kurang mampu dana infaq yang diambil oleh santri

(penghimpun/penggali dana) dengan kisaran nominal Rp.200.000,- sampai dengan Rp.350.000,- dalam sekali menghimpun dana, pada dasarnya apa yang dilakukan oleh santri *(penghimpun/penggali dana)* pengurus mengetahui akan tetapi belum adanya tindakan atau teguran dari pengurus, pengurus memahami dan memaklumi akan perbuatan penipuan yang dilakukan oleh sebagian santri *(penghimpun/penggali dana)* karena santri yang berada di Pondok Pesantren Putri An-Najiyah Surabaya dalam keadaan ekonomi kurang mampu.